



## Peningkatan Pemahaman Bacaan Peserta Didik melalui Pendekatan Berbasis Budaya (*Culturally Responsive Teaching*) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 29 Cakranegara

Fitriana Amalia<sup>1\*</sup>, Syaiful Musaddat<sup>1</sup>, Eka Indah Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesi

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.975>

### Article Info:

Received : 13 Juni 2025  
Revised : 29 Juli 2025  
Accepted : 11 Agustus 2025  
Published : 19 Agustus 2025

### Correspondence:

Fitriana Amalia

Phone: +6282339271370

**Abstract:** This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The purpose of this research is to improve the reading comprehension of fifth-grade students through the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in Indonesian language lessons at SD Negeri 29 Cakranegara. The research subjects were 25 fifth-grade students, consisting of 18 females and 7 males. The object of the research focused on students' engagement in understanding traditional Sasak stories. The research instruments included observation sheets to record students' classroom activities and written tests to measure their cognitive ability in reading comprehension. Data analysis was conducted to determine the improvement in learning outcomes across cycles. The results showed that the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach effectively improved students' learning outcomes. In the first cycle, 12 students achieved mastery while 13 students did not, resulting in a mastery percentage of 48%. In the second cycle, there was an improvement with 21 students achieving mastery and 4 students not yet achieving it, bringing the mastery percentage to 84%. Therefore, the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach proved effective in enhancing the reading comprehension of fifth-grade students in Indonesian language learning.

**Keywords:** Culturally Responsive Teaching (CRT), reading comprehension, Indonesian language.

**Citation:** Amalia, F., Musaddat, S., & Lestari, E. I. (2025). Peningkatan Pemahaman Bacaan Peserta Didik melalui Pendekatan Berbasis Budaya (*Culturally Responsive Teaching*) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 29 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1675–1680. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.975>

### Pendahuluan

Pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar didalam kelas, dimana peserta didik mampu memperoleh informasi dari suatu bacaan. (Harahap et al., 2022) manfaat kemampuan literasi dasar bagi peserta didik sekolah dasar antara lain adalah (1) untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata peserta didik; (2) agar otak mampu bekerja secara optimal; (3) menambah wawasan peserta didik; (4) mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah

bacaan; (5) mengembangkan kemampuan verbal; (6) melatih kemampuan berfikir dan menganalisa peserta didik; serta (7) melatih fokus dan konsentrasi peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik pada kelas V di SD Negeri 29 Cakranegara, peserta didik cenderung tidak memahami tentang isi bacaan yang sedang dibaca. Pada soal asesmen diagnostik tersebut disajikan teks paragraf tentang identitas seseorang yang berisi nama, hobi, cita-cita, makanan dan minuman yang disukai serta olahraga yang disukai penulis. Sebagian besar peserta didik membutuhkan waktu membaca lebih lama, mereka berfikir bahwa Bahasa Indonesia

merupakan mata pelajaran yang monoton dan membosankan.

Hasil observasi dengan guru wali kelas V SD Negeri 29 Cakranegara, kemampuan pemahaman bacaan peserta didik dikelas tersebut tergolong masih rendah. Hal ini terbukti dengan hasil asesmen diagnostik yang telah diberikan, sedikitnya terdapat 40% peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan 60% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dari beberapa pertemuan didalam kelas, terlihat peserta didik kurang tertarik dengan tampilan bacaan yang diberikan pada Lembar Kerja dan Buku Paket. Sehingga hal ini membuat mereka tidak terlibat aktif dalam diskusi dan proses tanya jawab yang diberikan oleh guru.

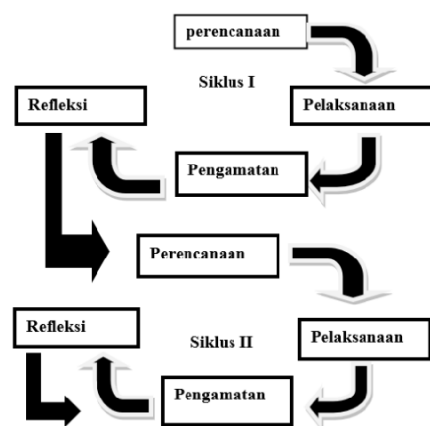
Menurut (Rimang et al., 2023) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik kelas V SD Negeri 29 Cakranegara yaitu dengan menggunakan pendekatan berbasis budaya (*Culturally Responsive Teaching*). Pendekatan ini merupakan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan keseharian peserta didik dan merancang pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sehingga sangat perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Bacaan Peserta Didik Melalui Pendekatan Berbasis Budaya (*Culturally Responsive Teaching*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 29 Cakranegara".

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 25 orang di SD Negeri 29 Cakranegara. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar asesmen, tes formatif dan sumatif, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk mengukur

keterlibatan dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Proses Penelitian Tindakan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Setiap tahapan dilakukan secara berkesinambungan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, melalui proses pengumpulan data, hasil wawancara, dan catatan lapangan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap efektivitas penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik.



Gambar 1. *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, yang dimana setiap siklus terdiri dari:

### Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran yang meliputi merumuskan modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyusun instrument penilaian, menyiapkan materi pembelajaran serta menyiapkan lembar pengamatan.

### Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun pada modul ajar. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahapan ini yaitu pengelolaan kelas, penggunaan media dan interaksi dengan peserta didik

### Pengamatan

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung seperti perilaku dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama mengerjakan LKPD. Peneliti perlu mencatat

semua hal yang terjadi pada tahap ini untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

### Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan, mengidentifikasi hal-hal yang sudah berjalan baik dan yang perlu diperbaiki, menyimpulkan dan merencanakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Selanjutnya, peneliti akan mengetahui hasil belajar peserta didik meningkat jika nilai pada ranah kognitifnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan menghitung presentase ketuntasan belajar dengan rumus dibawah ini :

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik dengan nilai} \geq 70}{\sum \text{peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

**Keterangan:** P: Persentase peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal);  $\sum$  Peserta Didik dengan Nilai  $\geq 70$ : Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar dari 70.;  $\sum$  Peserta Didik Mengikuti Tes: Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes.

Rumus ini menghitung persentase peserta didik yang mencapai nilai KKM (dalam hal ini 70) dari total peserta didik yang mengikuti tes. Hasilnya kemudian dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan persentase.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil presentase belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II.

### Siklus I

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Kata Sifat (BAB I. Aku yang Unik) menggunakan pendekatan berbasis budaya (Culturally Responsive Teaching). Penggunaan pendekatan ini terlihat pada cerita atau teks bacaan yang digunakan yaitu tentang "Legenda Putri Mandalika". Hal ini disesuaikan dengan karakteristik dan mayoritas peserta didik yang berasal dari suku sasak, sebagaimana hasil pada asesmen diagnostik non kognitif. Adapun tujuan pembelajaran pada modul ajar ini yaitu (1) Peserta didik memahami dan menggunakan kata sifat dengan tepat dalam teks lisan dan tulisan (C2); (2) Peserta didik menganalisis cerita tradisional suku sasak dengan benar (C4).

### Pelaksanaan

Selanjutnya pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan diatas. Modul yang digunakan oleh peneliti dibuat untuk 1 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu Reading Circle, dimana peserta didik menggunakan kelompok kecil untuk berdiskusi tentang suatu bacaan. Model pembelajaran ini, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyalurkan ide-ide dari teks yang mereka baca, menanggapi ide-ide dari teman-teman dan berkolaborasi untuk memahami bacaan. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### Pengamatan

Pada tahap ini, metode pembelajaran yang digunakan yaitu tanya jawab, read aloud dan penugasan. Peneliti melakukan pengamatan pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian, pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan penguatan dan soal evaluasi kognitif yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh pada siklus tersebut. Adapun data yang diperoleh yaitu :

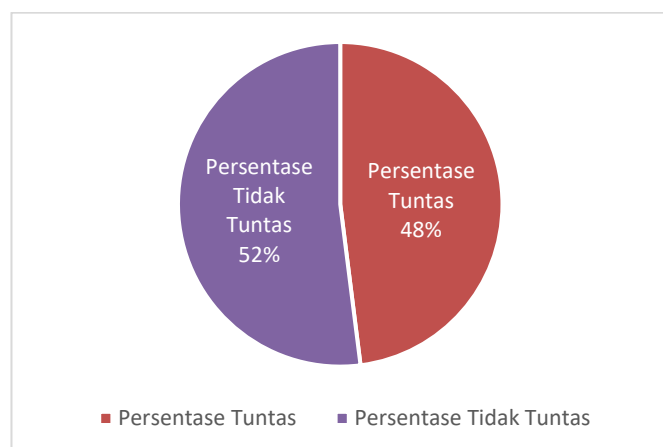
**Tabel 1.** Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Pencapaian	Hasil
Nilai rata-rata	62,5
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	40
Jumlah tuntas	12
Jumlah tidak tuntas	13
Persentase tuntas	48%
Persentase tidak tuntas	52%

Pada data hasil belajar siklus I, peserta didik memperoleh nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 40, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 62,5. Dari 25 peserta didik, sebanyak 12 orang dinyatakan tuntas, sedangkan 13 orang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I mencapai 48%, sementara persentase ketidaktuntasan sebesar 52%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan yang disajikan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan perbaikan pada rancangan modul ajar dan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar pemahaman

peserta didik terhadap materi dapat meningkat secara signifikan.



**Gambar 2.** Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

### Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I serta menyusun rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan siklus II. Perbaikan difokuskan pada strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media ajar yang menarik bagi peserta didik. Selain itu, peneliti menyesuaikan kembali Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan
2. Mengatur posisi meja dan kursi sesuai anggota kelompok
3. Menggunakan desain LKPD lebih menarik dan berwarna
4. Memberikan apersepsi
5. Memberikan ice breaking

### Siklus II

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti melakukan perbaikan pada modul ajar berdasarkan rencana tindak lanjut pada siklus I. Materi pada siklus II ini yaitu Sinonim dan Antonim (BAB I. Aku yang Unik) dan menggunakan pendekatan yang sama. Adapun teks bacaan yang digunakan yaitu cerita tradisional masyarakat suku sasak dengan judul "Cupak dan Gerantang". Pada perencanaan modul ajar ini, terdapat 3 tujuan pembelajaran yaitu (1) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sinonim dan antonim (C1); (2) Peserta didik dapat memberikan contoh kata sinonim dan antonim (C2); (3) Peserta didik dapat menggunakan kata sinonim dan antonim dalam kalimat (C3). Dengan

tujuan pembelajaran diatas, peneliti mendesain Lembar Kerja Peserta Didik lebih menarik dan berwarna agar peserta didik tidak merasa bosan.

### Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu menata posisi meja dan kursi sesuai dengan pembagian kelompok agar proses pembelajaran berjalan efektif. Penataan dilakukan dengan memberikan jarak antar kelompok yang cukup sehingga peserta didik memiliki ruang gerak yang luasa untuk berinteraksi dan berkolaborasi selama kegiatan berlangsung. Pengaturan ini juga bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi setiap peserta didik. Selanjutnya, pada awal pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan mengenai pendekatan pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik memahami tujuan dan alur kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti juga menjelaskan bagaimana penggunaan cerita tradisional dalam pembelajaran dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman awal ini, peserta didik menjadi lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

### Pengamatan

Observasi ini bertujuan untuk menilai tingkat keterlibatan, keaktifan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Peneliti memperhatikan bagaimana peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapatnya. Melalui proses pengamatan ini, diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan perilaku belajar dan peningkatan motivasi peserta didik selama penerapan pendekatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mencatat setiap aktivitas peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pendekatan yang diterapkan mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi.

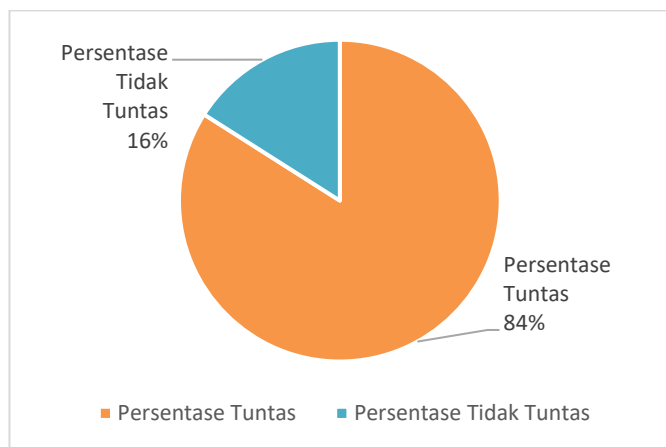
Peneliti juga mengamati dinamika interaksi antar peserta didik dalam kelompok serta cara mereka menanggapi bimbingan dari guru. Hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan menentukan strategi perbaikan pada tahap berikutnya agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberikan penguatan materi sebagai bentuk refleksi dan penguatan konsep yang telah dipelajari. Selain itu, peneliti memberikan soal evaluasi kognitif yang dikerjakan secara individu untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan pembelajaran. Data yang

diperoleh pada siklus II ini kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun data yang diperoleh pada siklus II yaitu:

**Tabel 2.** Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Pencapaian	Hasil
Nilai rata-rata	85
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	80
Jumlah tuntas	21
Jumlah tidak tuntas	4
Persentase tuntas	84%
Persentase tidak tuntas	16%

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik telah meningkat yaitu dari 62,5 menjadi 85. Selain itu, jumlah peserta didik yang telah tuntas pada siklus ini yaitu berjumlah 21 orang dan 4 orang dengan nilai tidak tuntas. Sehingga persentase menunjukkan 84% peserta didik telah mencapai ketuntasan. Dengan demikian, pembelajaran pemahaman bacaan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II.



**Gambar 3.** Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

**Refleksi**

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: Telah diperoleh hasil analisis data berupa pada siklus I jumlah nilai tuntas peserta didik yaitu 12 orang (48%) dan mengalami peningkatan ketuntasan nilai pada siklus II

dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang (84%). Sedangkan jumlah nilai tidak tuntas peserta didik pada siklus I yaitu 13 orang (52%) dan mengalami penurunan ketidaktuntasan nilai pada siklus II yaitu berjumlah 4 orang (16%). Penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) telah meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik di kelas V SD Negeri 29 Cakranegara. Memberikan apersepsi dan ice breaking pada saat proses pembelajaran, mampu meningkatkan fokus dan motivasi peserta didik didalam kelas. Mendesain Lembar Kerja Peserta Didik lebih menarik dan berwarna membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton serta tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik.

**Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 29 Cakranegara beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, bimbingan, dan kerja sama yang baik selama proses penelitian berlangsung. Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada peserta didik kelas V SD Negeri 29 Cakranegara yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan sejawat dan pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan laporan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

**Daftar Pustaka**

Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Halimah, S., Anam F. & Suharti, S. (2024). *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Materi Himpunan*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Integrasinya* Vol. 3 No. 2.

Harahap, D.G.S., Nasution, F., Sumanti, E. & Sormin, S.A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah dasar. *Jurnalbasicedu* Volume 6 Nomor 2 Halaman 2089-2098.

Muliawati, S.F., Amalia, A.R., Nurashah, I., Hayati, E. & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8 No. 3.

Musanna, A. (2024). *Model Pendidikan Guru Berbasis Ke-Bhinekaan Budaya di Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi.

- Nawa, K., Sirait, D., Yarshal, D., Erlinda. & Siregar, N.S. (2024). *Pengaruh Culturally Responsive Teaching Terhadap Partisipasi Dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 060812 Medan*. Jurnal Indo-MathEdu Intellectuals Journal Vol. 6 No. 1.
- Pambudy, R., Winarsih, E. & Rukmiati, E. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Materi Teks Deskripsi Kelas Vii A Smpit Bakti Ibu Kota Madiun*. Jitera-Journal In teaching and Education Area Vol. 2 No. 1.
- Rasiman., Miyono, N., Kusumaningsih, W. & Wakhyudin, H. (2024). *Penguatan Keterampilan Guru SD Kelas IV dalam membuat Bahan Ajar Digital dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching di Kecamatan Kaloran Temanggung*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No. 2.
- Rimang, S.S., Usman, H. & Mansur. (2023). *Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri -Pangkep*. Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 3. No. 4.
- Tutus Kuryani S.T.P., Lestari H. (2023). *Prinsip Pengajaran & Asesmen II*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi.
- Udmah, S., Wuryandini, E. & Mahyasari P. (2024). *Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran Vol. 7, No. 2.